

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada penghujung tahun 2019 dunia digemparkan oleh virus Covid-19 yang menyerang masyarakat secara global. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (Sars-CoV-2). Virus ini termasuk kedalam kelompok virus *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Virus corona pertama kali diidentifikasi pada bulan Desember 2019 di Wuhan yang merupakan ibu kota Provinsi Hubei, Tiongkok. Penyebaran virus yang cepat sehingga WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Penularan virus ini terjadi melalui droplet partikel air yang sangat kecil yang dikeluarkan saat bersin dan batuk (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Di Indonesia kasus pertama dari infeksi virus Covid-19 terjadi pada 2 Maret 2020. Penyebaran virus yang meluas dalam waktu yang singkat keseluruh wilayah di Indonesia mulai dari kota sampai ke desa sehingga pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah penanggulangan. Dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah Covid-19 Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019 n-CoV) sebagai jenis penyakit yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangannya (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Upaya dari pencegahan virus ini dapat dilaksanakan melalui penerapan pola hidup bersih dan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Selain itu, pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mengendalikan penyebaran Covid-19 yang berdampak lebih luas (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dengan ditetapkannya kebijakan tersebut seluruh aktivitas dilaksanakan dari rumah, mulai dari melaksanakan ibadah, proses pembelajaran dan juga kegiatan pekerjaan dilaksanakan dari rumah sehingga ruang gerak dan aktivitas masyarakat menjadi terhambat dan hal tersebut berdampak tidak hanya terhadap kesehatan akan tetapi juga berimplikasi luas terhadap sektor sosial, pendidikan, ekonomi.

Salah satu aspek penting yang terdampak akibat penyebaran virus Covid-19 dalam perekonomian adalah pasar. Dalam perekonomian, peran pasar diibaratkan seperti jantung perekonomian dan keberadaan pasar sangatlah vital karena banyak pihak yang menggantungkan kelangsungan hidupnya. Pasar berfungsi sebagai tempat terjadinya interaksi pertukaran antara penjual dan pembeli yang diarahkan pada penawaran, ruang dan waktu (Damsar & Indrayani, 2018). Pasar dalam pandangan sosiologi merupakan suatu fenomena yang memiliki kompleksitas sosial yang dapat diamati dari berbagai sudut pandang yaitu sebagai suatu aspek ekonomi saling berhubungan dengan aspek kehidupan lainnya seperti aspek budaya, sosial, ekologi, politik, agama dan hukum dalam membentuk kehidupan secara keseluruhan.

Dengan definisi tersebut pasar dalam analisis sosiologi dapat dilihat dari ruang dan waktu dan tidak hanya dilihat hanya dari proses (Damsar & Indrayani, 2018) .

Selama periode pandemi covid-19 secara keseluruhan pedagang pasar yang berada di Indonesia mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan.. Menurut Ketua Bidang dan Kajian Penelitian dan Pengembangan DPP Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKPPI) menyebutkan pendapatan pedagang pasar mengalami penurunan 70-90 persen. Perkiraan pedagang yang masih beroperasi selama pandemi sekitar 6,7 juta atau 57 persen pedagang (Santia, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi Covid-19. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM sektor yang bergerak pada bidang jasa dan produksi paling terdampak pada masa pandemi Covid-19 karena turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi (Amri, 2020) .

Dampak pandemi covid-19 juga dirasakan oleh para pedagang Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. menurut Ketua Persatuan Pedagang Aur Kuning (PPAK) terdapat ada ratusan pedagang yang gulung tikar. penurunan omset pedagang saat pandemi mencapai 70 persen (Ocky A.M, 2020).

Pasar Aur Kuning merupakan salah satu pasar grosir pakaian terbesar di Sumatera Barat. Pasar Aur sering disebut Tanah Abang kedua karena menjadi tujuan wisata belanja utama di pulau Sumatera . Pasar Aur Kuning berlokasi terletak dalam jarak yang relatif dekat dengan pusat kota tepatnya di Jalan By Pass

dan Jalan Diponegoro lebih sekitar 500 meter dari pusat kota Bukittinggi. Di pasar ini, terdapat berbagai macam barang yang diperjualbelikan, mulai dari pakaian, mukena, tas, sepatu hingga kebutuhan rumah tangga. Pasar Aur Kuning memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal Bukittinggi. Sebagai pusat konveksi besar, pasar ini menjadi tempat bergantung bagi ribuan pedagang dan pekerja mulai dari penjahit, buruh angkut hingga pengusaha kecil.

Menurut Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan (KUKMP) jenis pakaian konveksi yang diperjualbelikan beragam salah satunya yaitu konveksi pakaian sekolah. Namun data pasti jumlah pedagang konveksi pakaian sekolah yang ada di Pasar Aur Kuning pihak Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan (KUKMP) Pasar aur Kota Bukittinggi tidak memiliki data akurat perihal tersebut, namun untuk pedagang pakaian sekolah banyak ditemui pada Los BT2 Lantai 2 (Sukra, 15 Desember 2021). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, jumlah pedagang pakaian sekolah berjualan sebelum dan selama pandemi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Pedagang Konveksi Pakaian Sekolah Di Pasar Aur Kuning

No.	Kondisi Pedagang	Jumlah
1.	Sebelum Pandemi	97
2.	Selama Pandemi	76

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah pedagang konveksi pakaian sekolah di pasar Aur Kuning sebelum dan selama pandemi mengalami penurunan. Dengan hal tersebut ada beberapa pedagang konveksi pakaian sekolah

memilih untuk tidak berjualan selama pandemi dikarenakan tidak mampu bertahan dalam situasi ini.

Namun masih didapati pedagang yang masih memilih berjualan selama kondisi pandemi. Berdasarkan wawancara singkat dengan pedagang konveksi pakaian sekolah menyebutkan bahwa omset penurunan pendapatan berkisar 50-70% hal ini menunjukkan bahwa pedagang mengalami penurunan separuh dari pendapatan omset sebelum pandemi. Dengan ditetapkan kebijakan penerapan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengakibatkan penurunan drastis terhadap permintaan seragam sekolah karena orang tua memilih untuk menunda pembelian seragam sekolah meskipun sudah mendekati tahun ajaran baru. Sehingga dengan kondisi tersebut pedagang berusaha untuk dapat bertahan dan melakukan adaptasi untuk bertahan.

Menurut Amri Marzali definisi strategi adaptasi secara luas merupakan upaya yang dilakukan seseorang dalam menentukan strategi adaptasi yang tepat melalui tindakan atau perbuatannya sehingga dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk menghadapi berbagai masalah sebagai suatu pilihan yang tepat agar sesuai dengan lingkungan sosial, kultur dan ekologis ditempat yang ditinggalinya (Marzali, 2003). Dalam hal ini strategi merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh pedagang konveksi dalam menghadapi berbagai tantangan. Strategi adaptasi yang dilakukan pedagang tidak hanya bergantung pada modal ekonomi atau modal fisik semata akan tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan modal sosial yang sudah mereka miliki.

Konsep dari modal sosial menurut Lawang yaitu seluruh kekuatan sosial masyarakat yang dikonstruksikan oleh individu atau kelompok dengan merujuk pada struktur sosial yang dinilai dapat memfasilitasi tujuan individu atau kelompok secara efisien dan efektif bersamaan dengan bentuk kapital lainnya (Damsar, 2009). Menurut Putnam modal sosial dapat dipahami sebagai suatu bentuk investasi sosial mencakup sumber daya sosial yang digunakan mencapai tujuan individu atau kelompok dengan cara yang efisien dan efektif bersamaan dengan penggunaan modal sosial lainnya (Damsar, 2009). Dalam konteks pedagang konveksi ini modal sosial salah satu faktor penting dalam menghadapi masa krisis untuk dapat memperngaruhi ketahanan dan adaptasi. Secara sosiologis modal sosial salah satu hal yang dibutuhkan untuk bertahan untuk berjualan ditengah pandemi covid-19. Modal sosial ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian modal sosial hal penting yang harus dimiliki pedagang konveksi pakaian sekolah selama pandemi.

Dengan memanfaatkan modal sosial, pedagang konveksi pakaian sekolah membangun dan memperkuat hubungan dengan pelanggan, sesama pedagang dan juga pemasok. Hubungan tersebut tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga menciptakan solidaritas, dukungan moral dan kerja sama yang mempermudah pedagang dalam mengakses informasi, sumber daya serta peluang usaha. Oleh karena itu, strategi adaptasi pedagang selama pandemi sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan modal sosial, karena melalui interaksi sosial inilah pedagang menemukan jalan untuk menyesuaikan diri, bertahan, bahkan mengembangkan usahanya ditengah keterbatasan.

Berdasarkan uraian diatas sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji pemanfaatan modal sosial sebagai strategi adaptasi pedagang konveksi pakaian sekolah selama pandemi covid 19 di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi dengan melihat bentuk modal sosial kepercayaan, jaringan serta norma yang digunakan oleh pedagang untuk bertahan selama pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda sejak tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor ekonomi masyarakat kecil seperti pedagang di pasar tradisional. Pedagang konveksi pakaian sekolah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi menjadi salah satu kelompok yang terdampak cukup serius. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar, penutupan sekolah, menurunnya daya beli masyarakat serta berkurangnya aktivitas jual beli secara langsung di pasar. Kondisi ini menyebabkan penurunan omset yang drastis dan mengancam keberlangsungan usaha para pedagang.

Dalam situasi sulit tersebut, pedagang konveksi tidak hanya bergantung pada modal finansial, tetapi juga pada modal sosial yang dimiliki, baik berupa kepercayaan, jaringan sosial dan norma yang mengikat dalam komunitas. Pemanfaatan modal sosial ini kemudian menjadi salah satu strategi adaptasi penting agar pedagang tetap mampu bertahan dan menjalankan usahanya.

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “ **Bagaimana pedagang konveksi pakaian sekolah**

memanfaatkan modal sosial sebagai strategi adaptasi selama pandemi Covid-19 di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Adaptasi Pedagang Konveksi pakaian Selama Pandemi Covid-19 di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi

2. Tujuan Khusus,

- a) Mendeskripsikan bentuk kepercayaan yang dimanfaatkan oleh pedagang konveksi pakaian sekolah selama pandemi covid-19 di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.
- b) Mendeskripsikan bentuk jaringan sosial yang dimanfaatkan oleh pedagang konveksi pakaian sekolah selama pandemi covid-19 di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.
- c) Mendeskripsikan bentuk norma yang dimanfaatkan pedagang konveksi pakaian sekolah selama pandemi covid-19 di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademik

Dapat memberikan kontribusi serta menambah literatur sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi ekonomi serta memberikan wawasan baru mengenai peran modal sosial dalam strategi adaptasi pedagang terhadap keberlanjutan usaha dalam situasi krisis.

2. Aspek Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai pentingnya memanfaatkan modal sosial untuk memperkuat jaringan sosial dan kepercayaan antar pelaku usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi. penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami ini lebih lanjut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Modal Sosial

Kapital sosial menurut Piere Bourdieu dapat dipahami sebagai sumber daya yang bersifat aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terstruktur dan berkelanjutan serta berlangsung terus-menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik yang mencakup keanggotaan dalam kelompok sosial. Melalui jaringan tersebut kepada anggotanya memperoleh berbagai bentuk dukungan kolektif (Damsar, 2009). Menurut Robert Putnam kapital sosial merupakan kumpulan jaringan, nilai-nilai, kepercayaan yang terbentuk diantara anggota suatu kelompok, yang mendukung koordinasi dan kolaborasi demi keuntungan bersama (Damsar, 2009). Sementara Jonathan H. Turner mendefinisikan kapital sosial sebagai kekuatan-kekuatan yang meningkatkan kemampuan terhadap peningkatan potensi untuk perkembangan ekonomi dalam suatu masyarakat terletak pada kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan sosial serta pola organisasi sosial (Damsar, 2009).

Modal sosial menurut WoolCooock (Fath, 2016), terdapat tiga jenis modal sosial yaitu:

1. *Sosial Bounding* yaitu dalam dapat diartikan sebagai bentuk nilai-nilai budaya, pandangan dan tradisi (adat istiadat). Modal sosial yang kokoh dalam suatu sistem klen menghasilkan rasa simpati, kewajiban serta pengakuan dari nilai timbal balik kebudayaan yang dipercayai. Tradisi merupakan tata kelakuan yang bersifat abadi dan terintegrasi dengan kokoh melalui tata perilaku masyarakat yang bersifat mengikat dan memiliki hukuman terhadap pelanggarnya.
2. *Sosial Bridging* yaitu merujuk pada institusi atau sistem yang menciptakan interaksi sosial sebagai bentuk respon terhadap berbagai aspek kelompok yang beragam.
3. *Sosial Linking* yaitu bentuk ikatan atau jaringan yang menunjukkan ikatan diantara berbagai tingkatan kekuatan sosial atau status sosial masyarakat yang ada.

1.5.2 Konsep Strategi Adaptasi

Menurut Sobirin yang dimaksud dengan strategi merupakan pilihan terbaik atau yang paling menguntungkan, baik berupa sikap, ide juga berbagai sara fisik, material, dimensi waktu dan ruang dan lainnya. Semua hal tersebut digunakan untuk mencapai suatu hasil yang semaksimal mungkin dari suatu usaha atau kegiatan (Ariani, 2015). Sementara itu Menurut Irwan dan Indraddin strategi sosial merupakan cara atau kiat yang dilakukan seseorang atau secara bersama untuk mencapai suatu tujuan. Strategi sosial merupakan pilihan yang diambil

individu atau masyarakat secara bersama agar bisa menjalankan aktivitas kehidupannya (Indraddin & Irwan, 2016).

Menurut Suharto (2009:29) strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

1. Strategi Aktif

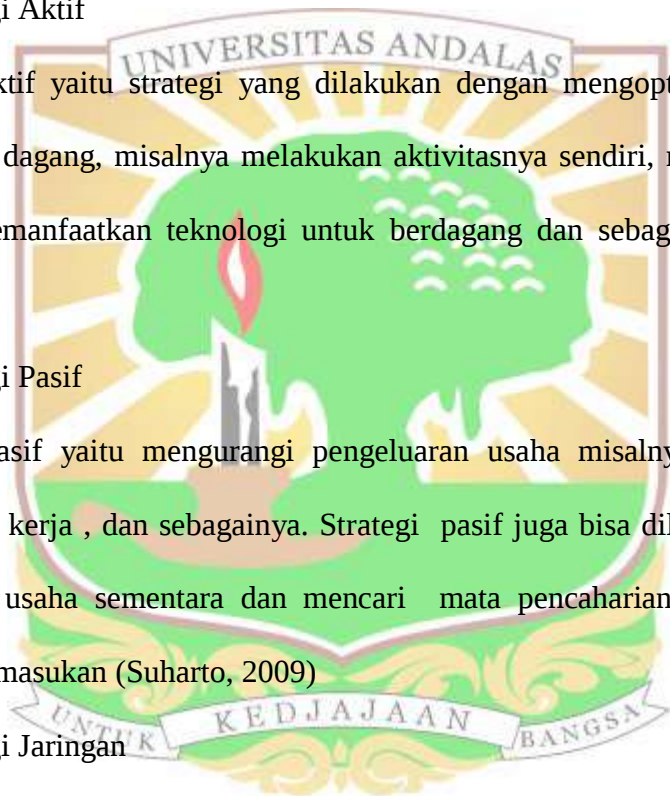
Strategi aktif yaitu strategi yang dilakukan dengan mengoptimalkan segala potensi usaha dagang, misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan teknologi untuk berdagang dan sebagainya (Suharto, 2009).

2. Strategi Pasif

Strategi pasif yaitu mengurangi pengeluaran usaha misalnya, mengurangi jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Strategi pasif juga bisa dilakukan dengan pemberhentian usaha sementara dan mencari mata pencaharian lainnya untuk menambah pemasukan (Suharto, 2009).

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan yaitu menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya serta lingkungan kelembagaan. Misalnya meminjam uang untuk pengembangan usaha seperti ke bank, koperasi dan di pegadaian. Strategi jaringan juga dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pedagang lainnya untuk menjual barang dagangan (Suharto, 2009).



1.5.3 Konsep Pedagang

Berdasarkan Ketetapan yang ditentukan oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 23 /MPP /Kep /1/1998 Tentang Lembaga-Lembaga Usaha Perdagangan. Pedagang merupakan individu atau entitas bisnis yang menjalankan aktivitas perdagangan secara berkelanjutan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Lembaga perdagangan adalah suatu institusi atau badan yang dapat berupa individu atau entitas bisnis yang berfungsi sebagai Eksportir, Importir, Pedagang Besar, Pedagang Pengecer, ataupun lembaga perdagangan lainnya. Dalam konteks pemasaran barang atau jasa, lembaga ini melakukan kegiatan perdagangan dengan cara memindahkan barang atau jasa baik secara langsung maupun tidak langsung dari produsen sampai konsumen. Pedagang yaitu bagian dari usaha atau bisnis yang memiliki peran sebagai distribusi suatu barang yang dihasilkan pada kegiatan ekonomi.

Dalam perspektif sosiologi ekonomi pedagang dapat dikategorikan atas pengguna dan pengelola pendapatan yang berhubungan dengan perdagangan dan keterkaitannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan kegiatan distribusi barang dalam kegiatan perdagangan terbagi menjadi tiga tipe yaitu:

1. Pedagang Retail Besar merupakan pedagang pasar swalayan yang memiliki jaringan nasional atau jaringan yang luas.
2. Pedagang Retail Menengah merupakan pedagang pasar swalayan yang kuat dan mandiri pada satu lokasi, terutama ibukota provinsi. Biasanya pedagang retail akan bersaing menghadapi pedagang retail besar yang memiliki jaringan yang luas.

3. Pedagang Retail Kecil merupakan individu yang menjalankan usaha toko di pasar tradisional maupun pusat perbelanjaan di bawah pengawasan dinas pasar, termasuk juga pedagang kaki lima yang berlokasi berhadapan dengan pusat perdagangan retail besar dan menengah (Damsar, 2005:107).

1.5.4 Konsep Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan corona virus tipe baru dan belum pernah dikenali dan diidentifikasi pada manusia. Gejala dan ciri-ciri umum infeksi Covid-19 antara lain masalah pernapasan akut yang ditandai dengan demam, batuk dan kesulitan bernapas. Waktu inkubasi rata-rata berkisar antara 5 hingga 6 hari dengan waktu inkubasi terpanjang sampai 14 hari. Dalam situasi infeksi yang disebabkan oleh kasus covid-19 yang berat dapat terjadi komplikasi serius seperti pneumomia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Pada tanggal 31 Desember 2019, organisasi kesehatan dunia yaitu WHO yang beroperasi di China melaporkan adanya kasus pneumomia dengan penyebab yang tidak diketahui di kota Wuhan , Provinsi Hubei, China.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO mengumumkan bahwa kejadian tersebut telah memenuhi kriteria sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Selanjutnya pada tanggal 11 maret 2020, WHO secara resmi mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi.

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case

Fatality Rate/ CFR 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat diseluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR 4,8%*).

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Dalam penelitian ini menggunakan teori kapital sosial yang diperkenalkan oleh Robert M.Z. Lawang untuk memahami secara mendalam mengenai Strategi Adaptasi Pedagang Konveksi Selama Pandemi Covid-19 di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. Menurut Robert MZ Lawang Kapital sosial didefinisikan sebagai seluruh kekuatan sosial masyarakat yang dikonstruksikan oleh individu atau kelompok dengan merujuk pada struktur sosial yang dinilai dapat memfasilitasi tujuan individu atau kelompok secara efisien dan efektif bersamaan dengan bentuk kapital lainnya (Damsar & Indrayani, 2019).

Berkenaan dengan konsep-konsep kapital sosial menurut Robert M.Z. Lawang (2004) terdiri dari Kepercayaan, Jaringan dan norma, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah ikatan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan untuk keuntungan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial (Lawang, 2004).

Inti kepercayaan manusia terdiri dari tiga elemen yang saling berhubungan:

- a. terdapat hubungan sosial antara dua individu atau lebih. Dalam konteks ini, termasuk institusi yang diwakili oleh individu yang dipercaya untuk kepentingan tertentu karena tindakan orang-orang dalam institusi tersebut.
- b. Terdapat harapan yang terkandung dalam suatu hubungan, jika terwujudkan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak.
- c. Terdapat interaksi sosial yang memungkinkan terjalinnya hubungan tersebut.

Dalam hal ini kepercayaan mengacu kepada hubungan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan harapan yang saling menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial, dalam kepercayaan terdapat harapan. Dengan adanya kepercayaan akan membuat individu atau kelompok bisa bekerja sama dengan mudah. Dalam konteks pedagang memberikan kepercayaan terhadap pelanggan dalam melakukan proses transaksi selama pandemi.

2. Jaringan

Jaringan dan perannya dalam mencapai suatu tujuan tidak dapat dipisahkan dari aspek kepercayaan. Menurut Lawang konsep jaringan yang diterapkan dalam teori kapital sosial sebagai berikut:

- a. Hubungan yang terjalin antara kedua belah pihak diikat oleh kepercayaan didalamnya.
- b. Hubungan yang terjalin antara keduanya membentuk hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Jaringan itu terdapat ikatan antar orang atau kelompok yang tidak dapat berdiri sendiri. Kerjasama yang terjalin menjadikan hubungan menjadi lebih kuat.

- d. Ikatan simpul yang menjadi satu kesatuan yang salah satu bagian terlepas tidak dapat terlepas, apabila salah satu dari ikatan tersebut hilang maka jaringan tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik.
- e. Media (benang dan kawat) dan simpul tidak dapat dipisahkan yang mana hubungan antarindividu yang tidak dapat dipisahkan.
- f. Ikatan atau pengikat (simpul) dalam kapital sosial berfungsi sebagai norma-norma yang mengatur serta menjaga ikatan dan medianya itu dapat terpelihara dan dipertahankan (Lawang, 2004).

Jaringan merupakan jenis dari kepercayaan dalam bentuk strategi, dengan kata lain melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling bantu dalam melaksanakan sesuatu, saling bantu dalam mengatasi suatu masalah. Dalam mempertahankan usaha dan tetap memproduksi pakaian sekolah dimasa pandemi para pedagang konveksi memanfaatkan jaringan sebagai salah satu strateginya. Pedagang konveksi membangun jaringan dengan pemasok bahan baku, pelanggan dan juga distributor dalam menjalankan usaha.

3. Norma

Norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepercayaan. ketika struktur jaringan terbentuk melalui pertukaran sosial yang terjadi antara dua individu, sifat norma dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Norma muncul sebagai hasil dari pertukaran yang saling menguntungkan. Apabila hanya salah satu pihak yang mendapatkan keuntungan maka ketidakseimbangan dalam interaksi menyebabkan kendala pada hubungan sosial berikutnya. Jika hubungan yang terjalin pertama kali saling

menguntungkan maka interaksi antara keduanya akan tetap terjalin. Jika beberapa kali prinsip interaksi dipegang utuh dan saling menguntungkan, maka dari situlah muncul norma dalam bentuk kewajiban sosial, pada intinya hubungan tersebut membuat kedua belah pihak merasa diuntungkan. Dengan cara tersebutlah hubungan pertukaran dapat dipelihara.

- b. Norma memiliki sifat resiprokal, yang berarti bahwa isi norma tersebut mencerminkan hak dan kewajiban yang saling mengikat antara kedua belah pihak bertujuan untuk memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan dapat terjamin.
- c. Jaringan yang sudah terjalin lama dan memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak secara merata dan menimbulkan norma keadilan. Namun apabila ada pihak yang melanggar prinsip yang ditetapkan maka akan terdapat sanksi yang keras pula (Lawang, 2004).

Berdasarkan konsep kapital sosial yang dikemukakan oleh Robert M.Z Lawang sangat cocok untuk menganalisis dan memahami bentuk dan cara yang dilakukan oleh pedagang konveksi pakaian sekolah untuk dapat mempertahankan usahanya ditengah pandemi covid-19.

1.5.6 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merujuk pada studi-studi yang telah dilaksanakan sebelumnya dan memiliki keselarasan dan keterkaitan mulai dari judul, topik yang dibahas, hingga variabel yang diteliti. Penelitian relevan berfungsi sebagai salah satu sumber referensi utama saat melakukan sebuah penelitian. Penelitian relevan

bertujuan untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian yang dilakukan.

Penelitian pertama dilakukan oleh **Yori Permata Sari (2019) “Strategi Adaptasi Lima keluarga Penjual Lamang Etnis Minangkabau Di Kecamatan Batu Aji, Kota Batam”**. Tujuan penelitian ini *pertama* yaitu untuk mendeskripsikan profil penjual *lamang* yang berasal dari etnis Minangkabau di Kota Batam. *Kedua* untuk mendeskripsikan strategi adaptasi yang diterapkan oleh etnis Minangkabau dalam mempertahankan keberlangsungan hidup mereka melalui kegiatan berjualan *lamang*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lima keluarga etnis Minangkabau memiliki strategi adaptasi sendiri. Strategi adaptasi yang mereka lakukan yaitu strategi dalam menentukan lokasi strategis yang digunakan penjual *lamang* dengan cara menentukan tempat yang ramai dikunjungi oleh pengunjung, pedagang memilih lokasi yang berdekatan dengan toko yang menjual bahan pokok makanan dan pedagang *lamang* memilih lingkungan yang bersih agar menarik perhatian pembeli untuk membeli dagangannya. Selanjutnya strategi dalam bentuk hubungan kerjasama atau jaringan kerja yang terbentuk oleh penjual *lamang* etnis Minangkabau di daerah asal dan di perantauan mengalami perbedaan. Di perantauan hubungan yang terjalin tidak saja dengan sesama daerah asal akan tetapi kerjasama terbentuk dengan orang dari etnis yang berbeda dan asal daerah yang berbeda (Sari, 2019). Persamaannya yaitu melihat strategi adaptasi yang dilakukan dalam penjualan dan bedanya terdapat pada subjek, lokasi dan juga waktu penelitian. Penelitian yang

dilakukan adalah melihat modal sosial yang digunakan sebagai strategi adaptasi pedagang selama pandemi.

Penelitian kedua dilakukan oleh **Ismayanti (2021) dengan judul “Strategi Adaptasi Rumah Tangga Nelayan Pukek Tapi Dimasa Pandemi Covid-19 (Jorong Pondok Nagari Persiapan Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat)”**. Tujuan Penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui kehidupan sosial-ekonomi para nelayan pukek tapi Jorong Pondok Nagari Persiapan Ranah Pasisie pada masa pandemi Covid-19. *Kedua*, mengidentifikasi dampak ekonomi yang dialami oleh rumah tangga nelayan pukek tapi pada masa pandemi Covid-19 di Jorong Pondok Nagari Persiapan Ranah Pasisie. *Ketiga*, untuk mengidentifikasi untuk mengidentifikasi berbagai bentuk-bentuk strategi adaptasi yang diterapkan oleh nelayan pukek tapi di Jorong Pondok Nagari Persiapan Ranah Pasisie dalam menghadapi situasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya virus covid-19 menyebabkan timbulnya pro-kontra terhadap bahayanya covid-19 tersebut. Adanya himbauan yang membatasi kegiatan masyarakat dengan penyebaran covid-19 berpengaruh terhadap aktivitas perikanan yang menyebabkan turunnya harga ikan dan menyebabkan menurunnya pendapatan nelayan. Adapun strategi adaptasi menghadapi kendala ialah strategi aktif dengan cara tetap menjalankan sebagai nelayan. Strategi pasif yaitu menjalankan peran lain namun tidak meninggalkan peran utama suatu sistem dan sistem jaringan dengan memanfaatkan jaringan guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu sistem

(Ismayanti, 2021). Persamaannya yaitu melihat strategi adaptasi yang dilakukan dalam penjualan selama masa pandemi covid namun perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, waktu penelitian dan teori yang digunakan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh **Fajar Akbar (2021) "Strategi Adaptasi Keluarga Miskin Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi terhadap Pedagang Keliling Di Kelurahan Nan Balimo Kota Solok)".** Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, menjelaskan kegiatan pedagang keliling dalam konteks keluarga miskin dimasa pandemi Covid-19. *Kedua*, mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terhadap pedagang keliling di keluarga miskin. *Ketiga*, mengetahui berbagai bentuk strategi adaptasi yang diterapkan oleh pedagang keliling di keluarga miskin pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemi terhadap pedagang keliling dalam keluarga miskin mencakup penurunan jumlah pembeli yang disebabkan oleh berbagai kebijakan salah satunya pembatasan sosial yang ada di tengah masyarakat. Mengenai strategi adaptasi yang dilakukan oleh pedagang selama masa pandemi yaitu dengan mengambil beberapa tindakan seperti memperpanjang rute dan waktu berjualan pada saat pandemi dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan penjualan, mengurangi jumlah dagangan untuk yang berakibat pada kerugian, mengandalkan bantuan sebagai salah satu upaya agar mendapatkan pemasukan yang bisa mendukung segala bentuk kebutuhan (Akbar, 2021). Persamaannya yaitu melihat strategi adaptasi yang dilakukan dalam penjualan selama pandemi namun bedanya terletak pada subjek, lokasi dan juga waktu penelitian. Penelitian

yang akan dilakukan adalah melihat modal sosial yang digunakan sebagai strategi adaptasi pedagang selama pandemi.

Penelitian Keempat dilakukan oleh Fitri Yenni (2021) “ **Pemanfaatan Modal Sosial Pada Komunitas Jual Beli Padang Panjang Online (PPO)(Studi Terhadap 10 Anggota PPO)**”. Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, menjelaskan cara membangun jaringan dalam transaksi jual beli pada komunitas Padang Panjang *online* (PPO). *Kedua*, menjelaskan cara membangun kepercayaan dalam transaksi jual beli pada komunitas Padang Panjang *online* (PPO). Hasil dari penelitian ini adalah dalam membangun ikatan dalam transaksi jual beli pada komunitas jual beli PPO oleh admin/pendiri, penjual dan pembeli. Cara pembeli dalam membangun jaringan dalam transaksi jual beli PPO yaitu menyimpan kontak penjual, sering berbelanja, berbagi informasi dan rekomendasi kepada pembeli lain, saling menghargai dan ramah. Dalam membangun kepercayaan tidak terlepas dari admin, pembeli dan penjual. sebelum menjadi anggota PPO. Norma dalam komunitas PPO mereka saling bekerja sama satu sama lain dan itu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan komunitas PPO itu sendiri (Yenni, 2021). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama melihat pemanfaatan modal sosial dalam melakukan transaksi jual beli namun perbedaannya terletak pada modal sosial yang digunakan oleh pedagang konveksi sebagai strategi adaptasi pedagang konveksi selama pandemi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dan metode penelitian memiliki makna yang berbeda

dan tidak bisa disamakan satu sama lainnya. Pendekatan penelitian dipahami sebagai perspektif yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Menurut Strauss dan Corbin mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang hasil tidak diperoleh melalui pengujian statistik atau dalam bentuk hitungan lainnya (Afrizal, 2014).

Menurut Afrizal metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan dalam ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) serta tindakan manusia. Dalam metode ini, peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah dikumpulkan, sehingga tidak menganalisis terhadap angka-angka (Afrizal, 2014).

Dalam penelitian ini tipe penelitian yang digunakan yakni tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian deskriptif yaitu suatu usaha penelitian yang berusaha untuk menggambarkan mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada permasalahan yang aktual peneliti dapat mengamati dan mencatat fenomena atau peristiwa yang terjadi sehingga hasil penelitian memberikan gambaran akurat dan objektif tentang subjek yang diteliti. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan mengenai modal sosial sebagai strategi yang dilakukan oleh pedagang konveksi pakaian sekolah agar bisa bertahan dan beradaptasi dengan keadaan ditengah pandemic covid-19.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang menyampaikan informasi mengenai diri sendiri maupun orang lain terkait suatu peristiwa/fenomena yang diteliti.

Dalam Afrizal (2014) informan terbagi kedalam dua kategori yakni informan pelaku dan informan pengamat:

1. informan pelaku

Informan pelaku merupakan subjek utama dalam penelitian. Informan pelaku merupakan informan yang memiliki peran sebagai seseorang yang dapat memberikan keterangan terkait dirinya atau individu yang mengetahui secara detail permasalahan dalam penelitian. Yang menjadi informan pelaku yakni pedagang konveksi pakaian sekolah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi.

2. Informan Pengamat

Informan pengamat adalah orang yang memberikan informasi mengenai orang lain pada suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Informan penelitian adalah seseorang yang bisa memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari informan utama. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pengamatnya adalah pelanggan, pekerja, pemasok bahan baku dan distributor.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan penelitian melalui *Purposive Sampling* (disengaja) yakni mencari informan sesuai dengan kriteria

yang ditetapkan peneliti sebelum melakukan penelitian. Dengan ditentukannya informan penelitian maka peneliti sudah mengetahui orang yang akan diteliti sebelum melakukan penelitian. Pada penelitian ini informan penelitiannya adalah pedagang konveksi pakaian sekolah yang terkena dampak pandemic covid-19. Data pedagang konveksi pakaian sekolah peneliti dapatkan dari dinas pengelola pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. Kriteria informan yang akan diambil yakni:

1. Pedagang konveksi pakaian sekolah yang sudah berjualan 5 tahun yang memiliki pelanggan tetap dan masih beraktivitas di pasar selama pandemi.
2. Pedagang yang mengalami penurunan omset pada saat pandemi covid-19 dan tetap berjualan selama pandemi
3. Para Pedagang yang menjalin kerja sama dengan pelanggan, pekerja, pemasok bahan baku dan distributor.

Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti mewawancarai 3 orang sebagai informan pelaku dan 9 sebagai informan pengamat. Seluruh informan ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Informan pelaku dalam penelitian ini yaitu 3 pedagang konveksi pakaian sekolah di Pasar Aur Kuning kota Bukittinggi. sedangkan untuk 9 orang informan pengamat terdiri dari 3 pelanggan, 3 pekerja, dan 2 distributor dan 1 pemasok bahan baku.

Tabel 1.2**Informan Penelitian**

No.	Nama	Umur (Tahun)	Kriteria	Ket
1.	Nofri	50	Informan Pelaku	Pedagang Nofri Konveksi
2.	Mustiarni	58	Informan Pelaku	Pedagang It Konveksi
3.	Rahminis	61	Informan Pelaku	Pedagang Dayat Konveksi
4.	Kartini	60	Informan pengamat	Pelanggan
5.	Nurlita	41	Informan Pengamat	Pelanggan
6.	Zul Fadri	38	Informan Pengamat	Pelanggan
7.	Asnimar	61	Informan Pengamat	Tenaga Kerja Nofri Konveksi
8.	Mira	35	Informan Pengamat	Tenaga Kerja It Konveksi
9.	Indil	37	Informan Pengamat	Tenaga Kerja Dayat Konveksi
10.	Donna	46	Informan Pengamat	Distributor
11.	Edrianus	48	Informan Pengamat	Distributor
12.	Adek	45	Informan Pengamat	Pemasok Bahan Baku

Sumber: Data Primer 2022

1.6.3 Data Yang Diambil

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk narasi yang berasal dari kata-kata dan perbuatan manusia tanpa ada upaya untuk mengkuantifikasikannya. Data yang berisi percakapan antar individu atau data lisan atau yang berupa dokumen tertulis (seperti tulisan di media, surat menyurat, kebijakan pemerintah, notulen rapat dan lain-lain) kegiatan yang dilakukan oleh individu, isyarat yang disampaikan orang dan ekspresi fisik yang ditunjukkan saat

mengalami emosi marah atau gembira (Afrizal, 2014). Sumber data merupakan data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif dapat berasal dari dua kategori (Sugiyono, 2018) yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang didapatkan serta diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui informan penelitian lapangan. Data primer diperoleh dengan cara mengaplikasikan teknik observasi atau pengamatan langsung dan wawancara mendalam (Moleong, 2005). Pada penelitian ini data primer yaitu strategi adaptasi dengan memanfaatkan modal sosial yang dilakukan oleh pedagang konveksi pakaian sekolah selama pandemi covid-19.
2. Data Sekunder yaitu data atau informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber utama, data ini dapat dikumpulkan melalui dokumen yang berkaitan sebagai bahan referensi pada penelitian. Data sekunder adalah informasi tambahan yang berfungsi sebagai data pelengkap yang diperoleh melalui studi literatur yaitu dengan pengumpulan data teoritis yang mencakup analisis terhadap bahan-bahan tertulis, literatur dari hasil penelitian (Moleong, 2005). Pada penelitian ini data sekunder didapatkan dari instansi terkait yaitu Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi penelitian. Dalam penelitian ini, teknik

pengumpulan data yang diterapkan yakni:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas mengamati suatu objek secara langsung dan detail mengenai objek yang teliti. Observasi adalah cara yang efektif untuk mengetahui pola runitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari. Dengan teknik obsevasi peneliti dapat mengamati, mendengar dan merasakan peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab masalah dalam penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan mulai dari bulan Agustus 2021 Peneliti mulai mengamati aktivitas pedagang dipasar selama pandemi covid-19. Disana di dapati para pedagang masih memilih untuk berjualan dipasar ditengah pandemi. Namun berdasarkan panca indra peneliti juga menemukan pedagang yang memilih untuk tidak berjualan selama pandemi ini. kemudian peneliti mengajukan beberapa topik, setelah judul disetujui oleh pembimbing akademik peneliti menyusun naskah TOR penelitian dengan judul Strategi Adaptasi Pedagang Konveksi Pakaian Sekolah Selama Pandemi Covid-19 di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi dan peneliti mengajukan naskah TOR ke jurusan. Pada 15 Oktober 2021 SK pembimbing skripsi keluar dan selanjutnya peneliti mendiskusikan topik penelitian dengan pembimbing. Peneliti mendapatkan arahan serta masukan dari pembimbing untuk membuat naskah proposal penelitian. Pada bulan November hingga Desember 2021 peneliti memulai untuk membuat proposal penelitian dan melakukan bimbingan. Peneliti mulai bimbingan pada 12 Desember 2021 dan mengikuti arahan dan saran dari pembimbing peneliti membuat revisi hingga

selesai. Pada tanggal 10 dan 11 Januari 2022 proposal peneliti disetujui oleh pembimbing 1 dan pembimbing 2. Pada tanggal 27 Januari 2022 peneliti melaksanakan seminar proposal. Peneliti menerima berbagai saran, masukan serta kritikan yang dapat menjadi bahan koreksi dari dosen penguji selama ujian seminar proposal, peneliti kemudian melakukan revisi terhadap proposal dan melakukan diskusi dengan pembimbing. Pada bulan maret dan april 2022 peneliti melanjutkan proses penyusunan skripsi dengan memulai menyusun pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan dan selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dengan cara turun langsung kelapangan. Sebelum turun lapangan adalah peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin untuk turun ke lapangan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Andalas dan di tanggal 28 November 2022 peneliti memperoleh surat izin tersebut.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan keterlibatan yang terjadi antara seorang peneliti dengan informan penelitiannya. Menurut Tylor wawancara mendalam yaitu suatu wawancara yang dilakukan tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan. Untuk mendalami informasi yang diperoleh dari informan penelitian, wawancara mendalam perlu dilakukan secara berulang antara pewawancara dengan informan (Afrizal, 2014).

Ketika melakukan wawancara mendalam, seorang peneliti tidak mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara rinci beserta alternatif jawabannya, akan tetapi wawancara dilakukan dengan pertanyaan umum yang

kemudian diperinci dan dikembangkan selama proses wawancara. Untuk melakukan wawancara mendalam mungkin terdapat pertanyaan yang telah disiapkan sebelum proses wawancara yang umumnya dikenal sebagai pedoman wawancara, akan tetapi pertanyaan itu tidak dibuat secara detail dan bentuk pertanyaannya bersifat terbuka dan tidak terdapat alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Ini menunjukkan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif berlangsung layaknya percakapan antara dua orang yang membahas suatu topik (Afrizal, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dikarenakan akan melakukan perbincangan dan percakapan serta bercerita mengenai keadaan sosial-ekonomi sebelum dan setelah terjadinya pandemi serta kendala yang dihadapi pedagang selama pandemi covid-19. Untuk mendapatkan data yang valid mengenai strategi adaptasi yang dilakukan pedagang konveksi pakaian sekolah untuk tetap bisa mempertahankan usahanya ditengah pandemi covid-19. Saat melakukan penelitian, peneliti menyesuaikan dengan kondisi para informan serta peneliti meminta ketersediaan kepada informan untuk melakukan proses wawancara.

Alat yang peneliti gunakan dalam melaksanakan proses wawancara untuk memperoleh data penelitian yakni berupa alat tulis yang digunakan untuk mencatat percakapan dengan informan penelitian. Dalam mencari informan penelitian ini kegiatan ini telah dilakukan sejak bulan oktober 2022, sebelumnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu tentang pedagang yang memilih bertahan untuk berjualan selama pandemi covid-19 melalui relasi yang peneliti

kenal dan menanyakan lokasi yang mungkin peneliti dapat menemukan informan dan memenuhi kriteria informan. Setelah ditemukan kemudian mengunjungi tempat berjualan pedagang tersebut dan juga mendatangi rumah informan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengkonfirmasi informan mengenai kesediaan mereka untuk diwawancarai. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti kemudian melanjutkan tahapan wawancara dengan pertanyaan awal mengetahui identitas informan. Selama melaksanakan penelitian dilapangan peneliti mengunjungi informan sebanyak 7 kali dalam waktu yang berbeda. Jumlah informan keseluruhan adalah 3 orang pedagang konveksi, 3 orang pekerja, 3 orang pelanggan, 2 orang distributor dan 1 orang pemasok bahan baku sehingga total informan yaitu 12 orang. Penelitian dilakukan berbeda-beda karena beberapa informan tidak bisa ditemui diwaktu yang telah ditentukan.

Kesulitan dalam penelitian ini adalah sulitnya untuk memperoleh data akurat yang dibutuhkan pada pembuatan skripsi serta juga peneliti sulit untuk dapat menyesuaikan waktu untuk mewawancarai informan dikarenakan terkadang informan tidak berada dirumah. Dan juga ketika melakukan wawancara lewat online peneliti kesulitan untuk menemukan waktu yang tepat untuk mewawancarai informan. Sehingga setelah beberapa kali dihubungi peneliti akhirnya bisa mewawancarai setelah beberapa kali kerumah dan kalau via telepon setelah beberapa kali mencoba menghubungi.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan bahan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh yaitu berupa jumlah bangunan serta jumlah sarana perdagangan yang ada di Pasar Aur Kuning yang diperoleh dari Dinas Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi dan juga foto kegiatan pedagang yang melangsungkan aktivitas berdagang selama pandemi.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang dipakai dalam penelitian atau hal-hal yang ditentukan untuk menghasilkan subjek sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk memfokuskan penelitian dalam menganalisis data. Unit analisis mencakup individu, kelompok, interaksi, organisasi maupun lembaga. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu pedagang konveksi pakaian sekolah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dipahami sebagai sebuah tahapan yang terstruktur untuk menentukan komponen-komponen serta hubungan antara komponen-komponen tersebut dan seluruh data yang telah untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal, 2014). Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan penelitian, diawali dengan tahap pengumpulan data-data hingga proses penulisan

laporan (Afrizal, 2014). Menurut Miles dan Huberman ada tiga langkah analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi merupakan tahap pengkodean terhadap data. Pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi temuan penelitian. Cara melakukannya adalah peneliti menyalin kembali catatan yang diperoleh dari kegiatan wawancara mendalam. Penulisan ulang catatan lapangan adalah untuk dapat memilih dan menyeleksi data yang penting dan tidak penting yang diperoleh dan kemudian diberikan tanda (Afrizal, 2014).

2. Tahap Penyajian

Tahap penyajian data merupakan tahapan lanjutan analisis dari hasil temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menyarankan untuk memakai matriks dan diagram untuk menyampaikan hasil penelitian lebih efektif (Afrizal, 2014).

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap lanjutan peneliti untuk dapat menyimpulkan dari informasi yang diperoleh. Tahap ini merupakan interpretasi atas temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara atau dokumen. Kesimpulan diambil untuk memastikan kebenaran interpretasi data dengan melakukan verifikasi ulang terhadap proses pengkodean dan penyajian data untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan (Afrizal, 2014).

1.6.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lokasi peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat penelitian tidak selalu mengacu kepada wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014).

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan di Pasar Aur Kuning masih terdapat pedagang konveksi pakaian sekolah yang masih tetap berjualan dan tetap bertahan ditengah pandemi. Sehingga lokasi ini menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk mengetahui modal sosial yang dimanfaatkan pedagang konveksi pakaian sekolah sebagai bentuk strategi adaptasi pedagang untuk bertahan dimasa sulit ini. Pemanfaatan merupakan suatu ke

1.6.8 Definisi Operasional Konsep

giatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.

1. Modal sosial adalah kekuatan kolektif komunitas yang terbentuk oleh individu atau kelompok dengan mengacu pada struktur sosial yang menurut penilaian mereka dapat mencapai tujuan individual atau kelompok secara efisien dan efektif dengan modal-modal lainnya.
2. Strategi Adaptasi adalah penyesuaian ide, cara kerja dan sikap pelaku usaha dalam menghadapi perubahan kondisi usaha agar tetap bertahan dan berjalan sehingga tujuan dapat tercapai.

3. Pedagang konveksi adalah seseorang yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dengan cara menjual barang kepada orang lain dan suatu usaha untuk memproduksi pakaian dalam jumlah yang besar sesuai dengan permintaan.
4. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.
5. Pasar adalah tempat terjadinya interaksi antara penjual dengan pembeli. Pasar dalam menurut sosiologi merupakan sebuah struktur yang kompleks terdiri dari jaringan sosial serta dipenuhi dengan konflik dan persaingan.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2022 hingga bulan Juni 2025. Untuk lebih rincinya untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Tahun 2022		Tahun 2023	Tahun 2025		
		Mar-Apr	Nov-Des	Jan	Apr-Mei	Juni	Juli
1.	Menyusun Pedoman Wawancara						
2.	Penelitian Lapangan						
3.	Analisis Data						
4.	Penulisan dan Bimbingan Skripsi						
5.	Ujian Skripsi						